

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Semua manusia memperoleh dan melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari. Manusia sering dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental, maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2008) yang menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Khusus pada bab X pasal 37 butir h, yaitu tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dengan kata lain, kajian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keseluruhan komponen sistem pendidikan nasional (Khomsin, 2001).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di satuan pendidikan maka dibuat dan dirancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Dengan diberlakukannya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah, menuntut peserta didik untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap peserta didik harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari peserta didik tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung, di mana peserta didik hanya menjadi objek pembelajaran dan bukan subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diharapkan peserta didik benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007). Model pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari partisipasi peserta didik, proses belajar serta hasil belajar peserta didik (Satyawan dkk, 2023). Semakin tinggi partisipasi dan proses belajar serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataannya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi pelajaran passing pada permainan sepakbola masih mengalami masalah yang cukup serius, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

Pada awalnya sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Sepak bola diakui sebagai olahraga paling populer di dunia, dimainkan dan dicintai

oleh jutaan orang dari semua lapisan masyarakat. Pertandingan sepak bola melibatkan kecepatan, keterampilan teknis, taktik, dan kerja sama tim, menjadikannya acara olahraga yang penuh gairah dan dinamis. Ini sering kali menjadi sumber hiburan global dan kebanggaan nasional bagi banyak negara. Menurut Luxbacher (2011), passing merupakan teknik dasar dalam sepak bola yang paling sering digunakan selama pertandingan dan menjadi pondasi utama dalam membangun pola serangan yang efektif. Oleh karena itu, penguasaan teknik passing dengan kaki bagian dalam menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain maupun peserta didik dalam pembelajaran sepak bola.

Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha. Program studi ini terdapat mata kuliah yang bernama Teori Praktik (TP) Pembelajaran Sepakbola yang merupakan mata kuliah wajib pada semester dua (2). Dalam kurikulum mata kuliah ini, terdapat berbagai topik yang dibahas, seperti membahas sejarah, perkembangan sepak bola, teknik dasar dan lanjutan, metode latihan, teknik bermain, peraturan perwasitan, pengorganisasian permainan sepak bola, dan tes keterampilan dalam pembelajaran sepak bola. Dengan mempelajari semua materi tersebut, diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sepak bola yang inspiratif, kreatif, inovatif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar pada materi passing sepakbola dengan kaki bagian dalam, dapat diidentifikasi bahwa: (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru, hal itu menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas belajar peserta didik; (2) kurangnya

perhatian guru dalam kelompok belajar yang mengakibatkan peserta didik banyak yang diam dan kurang aktif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal; (3) peserta didik kurang mampu melakukan dengan baik mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan/perkenaan kaki dengan bola, dan posisi badan saat melakukan passing. Dimana pada saat melakukan awalan dan perkenaan kaki dengan bola kurang koordinasi yang baik antara sikap badan dan kaki serta saat sikap akhir yang kurang baik sehingga gerakan terlihat terputus-putus atau tidak dalam satu rangkaian gerakan sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi passing baik secara individu maupun klasikal. Kondisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suherman (2009), bahwa rendahnya hasil belajar PJOK sering disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengembangkan keterampilan gerakannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran dengan pandangan konstruktivis yang dapat mengefektifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yakni model yang menerapkan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Lie (2010), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur, sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama teman dalam kelompoknya.

Manfaat model pembelajaran NHT terhadap peserta didik yang hasil belajarnya rendah menurut Ludgren dalam Ibrahim (2000) yaitu rasa harga diri menjadi lebih tinggi, penerimaan pembelajaran terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, serta hasil belajar lebih tinggi. Hal ini akan berakibat pada terbentuknya minat dan sikap yang lebih baik pada diri peserta didik dalam menerima proses pembelajaran PJOK di lapangan.

Model NHT bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, meningkatkan pengakuan peserta didik terhadap adanya keragaman, sehingga peserta didik dapat menerima teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini akan memberikan ruang pada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di lapangan. Pemilihan model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: Rupawan (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tegallingsah tahun pelajaran 2011/2012; selanjutnya Suardana (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran NHT memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memandang perlu untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Peserta Didik Kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026".

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas pada peserta didik kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *assesmen* penilaian PJOK Teknik Dasar Passing.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "bagaimanakah hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Sepak bola melaui implementasi model pembelajaran tipe NHT pada peserta didik kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026?

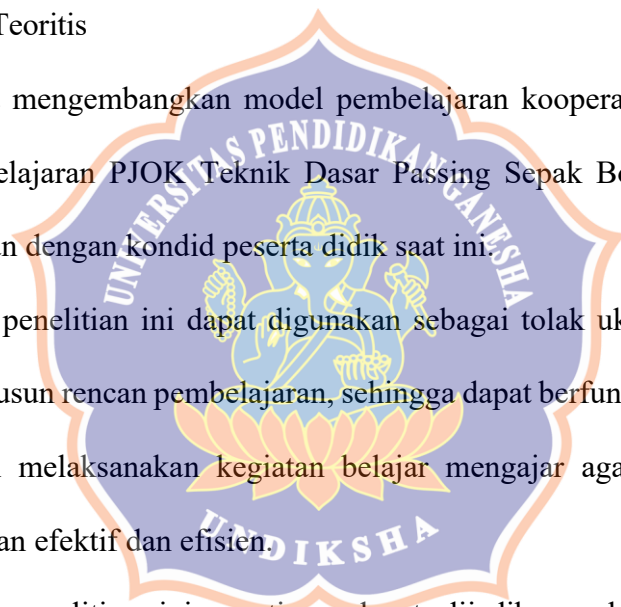
1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Sepak bola melalui penerapan model pembelajaran tipe NHT pada peserta didik kelas XI A2 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2025/2026.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- 
- a. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Sepak Bola yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik saat ini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.
 - c. Hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang progresif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Sepak Bola.

2. Dapat meningkatkan keterampilan Guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Sepak Bola .

b. Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passsing Kaki Bagian Dalam dan Passing Kaki Bagian Luar melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat.
2. Penelitian ini dapat memberikan keterampilan pada peserta didik untuk bias melakukan dan menguasai materi-materi pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passsing Kaki Bagian Dalam dan Passing Kaki Bagian Luar dengan baik dan benar.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran yang berbeda.

d. Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan pengalaman dalam hal melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberi pengalaman dalam situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.

2. Dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran penjasorkes

